

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN
EFISIENSI TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

**RIA ANGGRAINI
2011210822**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

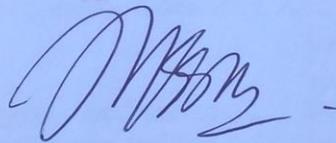
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : RIA ANGGRAINI
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 17 Maret 1993
N.I.M : 2011210822
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

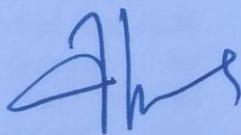
Tanggal : 5/3 2015



(Hj. Anggraeni, SE.,M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 19/03/2015



(Dr. Muazaroh, SE.,MT.)

The Influence Of Liquidity Ratios, Asset Quality Ratios, Sensitivity Ratios and Efficiency Ratios Toword Return On Assets in Regional Development Banks

Ria Angraini
STIE Perbanas Surabaya
Email : riaangrek07@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO and FBIR have a significant influence simultaneously and partial on ROA in Regional Development Bank. The sample of this research are three banks, namely : BPD Bali, BPD Sumatera Barat and BPD Sumatera Selatan&Bangka Belitung. Data and collecting data methods in this research is secondary data which is taken from financial report of regional development banks started from going from the first quarter of 2010 until quarter two of 2014. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze.

Based on calculations and result from using SPSS 19.0 for windows, state that LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO and FBIR have significant influence simultaneously to Return On Asset on Regional Development Banks. LDR, NPL, PDN, and FBIR have positive insignificant influence partially to Return On Asset on Regional Development Bank. IPR, APB, IRR have negative insignificant influence partially to Return On Asset on Regional Development Bank. On the other hand, BOPO have negative significant influence partially to Return On Asset on Regional Development Bank. The result showed that the most dominant effect to ROA is BOPO.

Keyword : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, ROA.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan perbankan merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam pembangunan ekonomi yang memiliki peranan sangat penting. Peranan tersebut antara lain adalah sebagai penggerak dalam perekonomian di suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Apabila masyarakat menaruh kepercayaan penuh terhadap bank maka fungsi intermediasi dapat berjalan dengan baik. Selain itu, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan

menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya sehingga peranan perbankan menjadi semakin besar.

Tujuan bank pada umumnya adalah memperoleh profit (laba) yang tinggi untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank itu sendiri. Dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank artinya semakin besar pula

keuntungan yang dicapai oleh suatu bank dan akan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 masing-masing bank masih terdapat banyak bank yang rata-rata trendnya cenderung mengalami penurunan.

Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi ROA yang selalu mengalami peningkatan dari period eke periode. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang dilihat berdasarkan kinerja keuangan bank antara lain likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menegetahui signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR baik secara simultan maupun parsial terhadap ROA, serta mengetahui variabel mana yang member kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam perhitungan rasio-rasio profitabilitas biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan L/R guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh

mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasionalnya dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio ROA, GPM, NPM, ROE dan NIM.

Kinerja Keuangan Bank

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir 2012 : 310). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

Likuiditas

Menurut (Kasmir,2010:290) Likuiditas adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas pada penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 :61), Kualitas aktiva adalah tingkat kolekbilitas dari aktiva produktif. Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kualitas aktiva yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Veithzal Rivai (2013:485) adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitasperbankan.Sensivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan

modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar yaitu *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Efisiensi

Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional dengan mengendalikan biaya dan menggunakan pendapatan secara efisien. Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua factor produksinya dengan tepat. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Berdasarkan pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR Terhadap ROA maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran adalah seperti berikut.

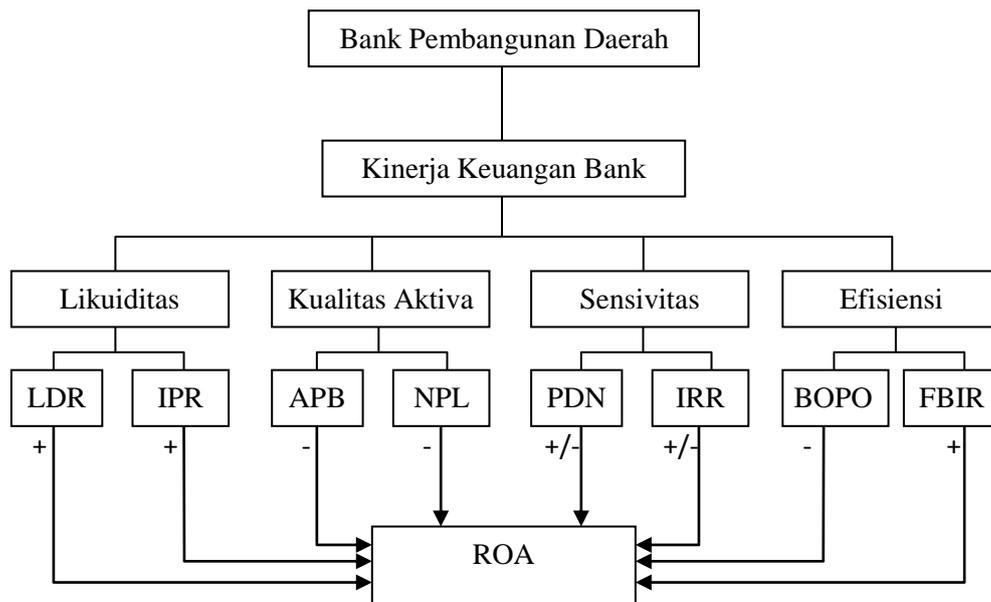
METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang tercatat pada Bank Indonesia. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*), dan kriteria yang digunakan yaitu Bank Pembangunan Daerah yang memiliki status kriteria bank devisa dengan total modal antara 15 triliun sampai dengan 20 triliun rupiah per Juni 2014, dan rata-rata trend ROAnya mengalami penurunan atau bernilai negatif. Berdasarkan kriteria tersebut, maka bank yang terpilih sebagai sampel yaitu BPD Bali, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar pada Bank Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.bi.go.id, website dan bank sampel. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X₁), IPR (X₂), APB (X₃), NPL (X₄), PDN (X₅), IRR (X₆), BOPO (X₇), FBIR (X₈) dan variabel terikat yaitu ROA (Y).

Definisi Operasional Variabel ROA

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Semakin besar ROA suatu bank maka perusahaan tersebut berpeluang menghasilkan modal sendiri, tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian. Rumus yang digunakan menurut (SEBINo. 13/24/DNPN Tanggal 25 Oktober 2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

LDR

LDR Adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

IPR

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

APB

Rasio aktiva produktif bermasalah adalah rasio yang digunakan mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah dengan total aktiva produktif.

$$APB = \frac{\text{APB}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NPL

NPL atau kredit bermasalah adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari seluruh kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

PDN

PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari seluruh selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen dan kontinjensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing.

$$PDN = \frac{(\text{AV} - \text{PV}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

IRR

IRR Adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas.

$$IRR = \frac{\text{IRSA (interest Rate sensitivity assets)}}{\text{IRSL (interest Rate sensitivity liabilities)}} \times 100\%$$

BOPO

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Selain itu BOPO juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total B. Ops}}{\text{Total Pdpt Ops}} \times 100\%$$

FBIR

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman yaitu biaya administrasi merupakan biaya yang dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu seperti biaya administrasi simpanan, kredit, dan biaya administrasi lainnya dan provisi pinjaman.

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pdpt Ops diluar pdpt bunga}}{\text{Pdpt Ops}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan:

Y = ROA

α = Konstanta

e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas

$\beta_1 - \beta_{10}$ = Koefisien Regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = APB

X_4 = NPL

X_5 = PDN

X_6 = IRR

X_7 = BOPO

X_8 = FBIR

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai variabel-variabel pada penelitian ini meliputi LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR BOPO, FBIR, dan ROA pada bank pembangunan daerah periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yang dijelaskan sebagai berikut : Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Nilai ROA terendah sebesar 0,50 persen dan nilai ROA tertinggi sebesar 4,04 persen. Secara keseluruhan, rata-rata ROA mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 1,85 persen.

Nilai LDR terendah sebesar 61,06 persen dan nilai LDR tertinggi sebesar 100,64 persen. Secara keseluruhan, rata-rata LDR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 81,82 persen.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	54	61,06	100,64	81,8231	9,86651
IPR	54	3,41	27,49	9,9916	5,13527
APB	54	0,22	6,68	1,9726	1,75656
NPL	54	0,33	9,54	2,6693	2,55625
PDN	54	0,02	5,56	1,2180	1,59770
IRR	54	68,69	105,78	94,1846	7,87945
BOPO	54	53,73	86,23	74,4331	9,09762
FBIR	54	1,74	45,44	10,0992	9,69439
ROA	54	0,50	4,04	1,8517	0,96006
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data diolah

Nilai IPR terendah sebesar 3,41 persen dan nilai IPR tertinggi sebesar 27,49 persen. Secara keseluruhan, rata-rata IPR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 9,99 persen.

Nilai APB terendah sebesar 0,22 persen dan nilai APB tertinggi sebesar 6,68 persen. Secara keseluruhan, rata-rata APB mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 1,97 persen.

Nilai NPL terendah sebesar 0,33 persen dan nilai NPL tertinggi sebesar 9,54 persen. Secara keseluruhan, rata-rata NPL mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 2,66 persen.

Nilai PDN terendah sebesar 0,22 persen dan nilai tertinggi sebesar 5,56 persen. Secara keseluruhan, rata-rata PDN mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar negatif 1,21 persen.

Nilai IRR terendah sebesar 68,69 persen dan nilai IRR tertinggi sebesar 105,78 persen. Secara keseluruhan, rata-rata IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 94,18 persen.

Nilai BOPO terendah sebesar 53,73 persen dan nilai BOPO tertinggi sebesar

86,23 persen. Secara keseluruhan, rata-rata BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 74,43 persen.

Nilai FBIR terendah sebesar 1,74 persen dan nilai FBIR tertinggi sebesar 45,44 persen. Secara keseluruhan, rata-rata FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 10,09 persen.

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 2,268$ dan nilai $F_{tabel} = 2,15$ (0,05;8;45). Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,268 > 2,15$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,564 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,318 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 31,8 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 68,2 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	r ²
(Constant)	6,379	2,293		0,027	
LDR (X ₁)	0,340	1,318	1,68107	0,194	0,037249
IPR (X ₂)	-0,168	-1,180	1,68107	0,244	0,029929
APB (X ₃)	-0,694	-0,706	-1,6811	0,484	0,011025
NPL (X ₄)	0,546	0,570	-1,6811	0,571	0,007225
PDN (X ₅)	0,183	1,137	+/-2,01669	0,262	0,027889
IRR (X ₆)	-0,220	-0,998	+/-2,01669	0,324	0,021609
BOPO (X ₇)	-0,559	-0,2861	-1,6811	0,006	0,153664
FBIR (X ₈)	0,058	0,298	1,68107	0,767	0,001936
R = 0,564			F_{hitung} = 2,268		
R Square = 0,318			F_{tabel} = 2,15		
Sig. F = 0,019					

Sumber: Data diolah

Pengaruh variabel X₁ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₁ memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($1,318 < 1,67943$), sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya secara parsial variabel X₁ mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan apabila X₁ meningkat maka Y menurun. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r²) yaitu sebesar 0,037249 yang artinya besarnya pengaruh variabel X₁ secara parsial terhadap variabel Y adalah 3,72 persen.

Pengaruh variabel X₂ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₂ memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai t tabelnya ($-1,180 < 1,67943$), sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya secara parsial variabel X₂ mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan apabila X₂ menurun maka Y menurun. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r²) yaitu sebesar 0,029929 yang artinya besarnya pengaruh variabel X₂ secara parsial terhadap variabel Y adalah 2,99 persen.

Pengaruh variabel X₃ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₃ memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai -t tabelnya ($-0,706 > -1,67943$), sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya secara parsial variabel X₃ mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan apabila X₃ meningkat maka Y menurun. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r²) yaitu sebesar 0,011025 yang artinya besarnya pengaruh variabel X₃ secara parsial terhadap variabel Y adalah 1,10 persen.

Pengaruh variabel X₄ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₄ memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai -t tabelnya ($0,570 > -1,67943$), sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya secara parsial variabel X₄ mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan apabila X₄ meningkat maka Y meningkat. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r²) yaitu sebesar 0,007225 yang artinya besarnya pengaruh variabel X₄ secara parsial terhadap variabel Y adalah 0,72 persen.

Pengaruh variabel X₅ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₅ memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai -t tabelnya ($1,137 < \pm 2,01410$) sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya secara parsial variabel X₅ mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan apabila X₅ meningkat maka Y menurun. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r²) yaitu sebesar 0,027889 yang artinya besarnya pengaruh variabel X₅ secara parsial terhadap Y adalah 2,78 persen.

Pengaruh variabel X₆ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₆ memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai -t tabelnya ($-0,998 > \pm 2,01410$) sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya secara parsial variabel X₆ mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan apabila X₆ menurun maka Y menurun. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r²) yaitu sebesar 0,021609 yang artinya besarnya pengaruh variabel X₆ secara parsial terhadap variabel Y adalah 2,16 persen.

Pengaruh variabel X₇ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₇ memiliki nilai t hitung

lebih tinggi dibanding nilai -t tabelnya (-28,261 > -1,67943), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel X_7 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan apabila X_7 meningkat maka Y meningkat. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,153669 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_7 secara parsial terhadap variabel Y adalah 15,36 persen.

Pengaruh variabel X_8 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_8 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($0,298 < 1,67943$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_8 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan apabila X_8 meningkat maka Y meningkat. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,001936 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel X_8 secara parsial terhadap variabel Y adalah 0,19 persen.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menemukan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif 0,340. Hal ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat terjadi peningkatan kredit lebih besar dibanding peningkatan DPK, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya dan laba meningkat ROA juga mengalami peningkatan.

Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,0036 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 29,26 persen lebih besar dibandingkan peningkatan total asset dengan rata-rata sebesar 4,26 persen. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninis Kustitamai (2013) dan M.Faizal Rachman (2014) mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR dengan ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresinegatif sebesar 0,168 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR menurun terjadi peningkatan surat berharga dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan DPK akibatnya peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya sehingga laba menurun ROA seharusnya mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,0036 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata trend sebesar 29,26 persen lebih besar dibandingkan peningkatan total asset dengan rata-rata trend sebesar 4,26 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninis Kustitamai (2013) tidak mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara IPR

dengan ROA. Sedangkan pada penelitian M.Faizal Rachmn (2014) tidak menggunakan IPR dalam penelitiannya.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.694 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB menurun terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan aktiva produktif, sehingga peningkatan biaya lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan dan laba meningkat selanjutnya ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,0036 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata trend sebesar 29,26 persen lebih besar dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata trend sebesar 4,26 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M.Faizal Rachman (2014) mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara APB dengan ROA. sedangkan pada penelitian Ninis Kustitamai C (2013) tidak menggunakan APB dalam penelitiannya.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.546 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA seharusnya mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,0036 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata trend sebesar 29,26 persen lebih besar dibandingkan peningkatan total asset dengan rata-rata trend sebesar 4,26 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Faizal Rachman (2014) mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara NPL dengan ROA. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ninis Kustitamai C. (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL dengan ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif atau positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.183 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding

peningkatan pasiva valas sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,0036 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata trend sebesar 29,26 persen lebih besar dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata trend sebesar 4,26 persen

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninis Kustitamai C. (2013) maka hasil penelitian ini tidak mendukung yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara PDN dengan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M.Faizal Rachman tidak menggunakan variabel PDN.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif atau positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.220 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun disebabkan adanya peningkatan IRSA lebih kecil dibanding peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,0036 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata trend sebesar 29,26 persen lebih

besar dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata trend sebesar 4,26 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninis Kustitamai C.(2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara IRR dengan ROA sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Faizal Rachman (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara IRR dengan ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.559 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional akibatnya peningkatan biaya lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan sehingga laba meningkat selanjutnya ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,0036 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata trend sebesar 29,26 persen lebih besar dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata trend sebesar 4,26 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninis Kustitamai C. (2013) dan M. Faizal Rachman (2014) yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.058 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat terjadi peningkatan pendapatan operasional lain dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga peningkatan biaya lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan dan laba meningkat selanjutnya ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,0036 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata trend sebesar 29,26 persen lebih besar dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata trend sebesar 4,26 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninis Kustitamai C. (2013) dan M. Faizal Rachman (2014) maka hasil penelitian ini tidak mendukung yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara FBIR dengan ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel bebas tersebut secara simultan terhadap ROA yaitu 31,8 persen, sedangkan sisanya 68,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan, variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR dan FBIR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO yaitu sebesar 15,36 persen. Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 (2) Jumlah variabel bebas yang diteliti juga terbatas yaitu hanya meneliti variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR (3) Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yaitu BPD Bali, BPD Sumatera Barat dan BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian (1) Bagi Pihak Bank Pembangunan Daerah Kepada bank sampel penelitian terutama Bank BPD Sumsel&Babel disarankan untuk menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Dengan demikian laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat (2) Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang bila pada penelitian sebelumnya menggunakan periode lima tahun dari tahun 2010 sampai tw II tahun 2014 maka diharapkan peneliti

selanjutnya menggunakan periode enam tahun, memperhatikan dan mempertimbangkan kriteria dalam menambah jumlah bank yang akan dijadikan sampel penelitian, dan menambah variabel bebas selain dari variabel bebas yang digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik seperti menambahkan variabel LAR, FACR, PR.

DAFTAR RUJUKAN

- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan – Cetakan Kedua*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam Gozali, 2009, “*Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J. Supranto. 2009. “ The Power Of Statistic : Untuk Pemecahan Masalah”. Penerbit :Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir, SE, MM. 2010.*Bank dan lembaga keuangan lainnya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009.*Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. CiawiBogor :GhaliaIndonesia.
- Muhammad Faizal Rachman (2014) yang berjudul “ Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public “
- Ninis Kustitamai C. (2013) yang berjudul “ Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.
- Peraturan Bank Indonesia No12/10/PBI/2010 tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum.
- Rosadi Ruslan. 2010. “*Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*”Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, Dr. 2013 .*Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNPN Tanggal 25 Oktober 2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (di akses pada tanggal 10 oktober 2014)
- Undang-Undang Republik Indonesia NO.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Website Bank Indonesia (www.bi.go.id) Laporan Keuangan Publikasi Bank.